

**SOSIALISASI BERSAMA MELAWAN KENAKALAN REMAJA UNTUK
MELINDUNGI MASA DEPAN DI SMPN 1 TELUKJAMBE BARAT**

Rizki Mohamad Eka Marsa Sadjat¹, M. Ibnu Febrian²

Program Studi Hukum, Program Studi Hukum

rizki.mohamad@ubpkarawang.ac.id¹, Hk21.m.febrian@mhs.ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Upaya sosialisasi untuk memerangi kenakalan remaja, di SMPN 1 Telukjambe Barat, dibahas dalam artikel ini, kenakalan remaja merupakan masalah kompleks yang membutuhkan penanganan yang serius. Untuk itu pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah, dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah kenakalan remaja. Dengan bersatu, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangremaja dan melindungi masa depan mereka, untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Mulai dari pendekatan keluarga, pendidikan karakter di sekolah, hingga keterlibatan komunitas dalam kegiatan positif bagi remaja. Dengan mengimplementasikan solusi- solusi yang tepat, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih baik dan berakhlak mulia.untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Mulai dari pendekatan keluarga, pendidikan karakter di sekolah, hingga keterlibatan komunitas dalam kegiatan positif bagi remaja. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi yang tepat, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Generasi muda, Kenakalan Remaja, Sosialisasi Pendidikan

ABSTRACT

Socialization efforts to combat juvenile delinquency, at SMPN 1 Telukjambe Barat, are discussed in this article, juvenile delinquency is a complex problem that requires serious handling. For this reason, collaboration between various parties, including families, schools, communities, and the government, is important in efforts to prevent and overcome the problem of juvenile delinquency. By uniting, it is hoped that it can create a conducive environment for the growth and development of adolescents and protect their future, to

prevent and overcome juvenile delinquency. Starting from the family approach, character education in schools, to community involvement in positive activities for adolescents. By implementing the right solutions, it is hoped that it can create a better and noble young generation. to prevent and overcome juvenile delinquency. Starting from the family approach, character education in schools, to community involvement in positive activities for adolescents. By implementing the right solutions, it is hoped that it can create a better and noble young generation.

Keywords: Young generation, Juvenile delinquency, Socialization Education,

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja juga dikenal sebagai juvenile delinquency adalah perilaku yang mencerminkan adanya kesalahan dalam pola pendidikan, baik itu di rumah, masyarakat, maupun di sekolah. Tentu saja, hal ini tidak dapat dinilai hanya berdasarkan satu faktor, tetapi harus mempertimbangkan banyak faktor, termasuk karakteristik individu remaja. Pada dasarnya, kenakalan remaja menunjukkan ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik itu dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun norma mereka sendiri sebagai individu. Oleh karena itu, remaja harus dididik tentang norma-norma ini agar mereka dapat memahaminya dengan baik (Nikmah Rahmawati, 2016).

Remaja adalah aset masa depan negara, tetapi saat ini mereka menghadapi banyak masalah, seperti narkoba dan narkoba. Ini adalah masalah yang sudah lama ada. Semua perilaku yang menyimpang dari standar hukum pidana yang dilakukan oleh remaja dianggap sebagai kenakalan remaja (Dadan Sumara et al, 2017). Penyebab utama kenakalan remaja adalah kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua dan lingkungan terhadap pertumbuhan anak-anak mereka. Selain itu, nilai-nilai agama dan kesusilaan tidak ditanamkan dalam lingkungan di mana mereka dibesarkan (Winda Oktawati, 2017).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Menurut data BPS tahun 2016 (Choirunisa, 2018), kasus kenakalan remaja mencapai 6325 pada tahun 2013, 7007 pada tahun 2014, 7762 pada tahun 2015, dan 8597 pada tahun 2016 ini menunjukkan peningkatan sebesar 10,7% dari tahun 2013 hingga 2016. Kasus kenakalan remaja yang paling umum termasuk

tawuran, membolos sekolah, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba.

Pemerintah Indonesia berupaya memberikan perlindungan hak-hak remaja sebagai korban, pelaku, atau saksi ketika menangani kasus hukum yang melibatkan remaja. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 nomor 2 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” Walau bagaimanapun, remaja yang terlibat dalam kasus hukum harus tetap melewati proses hukum yang berlaku di Indonesia. Tujuh lembaga peradilan yang menangani kasus hukum remaja adalah polisi, advokat, jaksa, hakim, petugas bapas, petugas lapas, dan warga masyarakat (KPP & PA, 2015). Hingga saat ini, Indonesia hanya memiliki dua puluh lapas untuk anak-anak. Namun, jumlah kasus yang melibatkan anak-anak di bawah umur terus meningkat setiap tahunnya. Akibatnya, lapas yang tersedia untuk anak-anak tidak dapat menampung kebutuhan tempat. Misalnya pada tahun 2015, sekitar 1.943 anak yang terlibat dalam kasus hukum harus bergabung dengan narapidana dewasa.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah siswa/siswi SMPN 1 Telukjambe Barat, Ds. Karangligar, Kec. Telukjambe Barat. Sasaran berjumlah 38 orang, kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 23 Juli 2024. Lokasi pelaksanaan program sosialisasi bersama melawan kenakalan remaja untuk melindungi masa depan dilaksanakan di ruangan kelas 9E pada jam 08.00-09.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, dan solusi dari perbuatan tersebut, Siswa-siswi SMPN 1 Telukjambe Barat akan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang bahaya kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan mereka. Siswa sangat antusias, yang ditandai dengan interaksi dua arah yang baik, dan banyak siswa yang aktif bertanya selama sesi tanya jawab. Selain itu,

materi untuk sosialisasi ini diberikan dalam bentuk presentasi PowerPoint dan gambar, mengenai narkoba, alkohol,serta bentuk kenakalan remaja lain nya , yang merupakan contoh dari kenakalan remaja yang ada di sekeliling mereka saat ini. Hasil dari penyampaian materi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang dampak kenakalan remaja, meningkatkan kepedulian dan keterlibatan komunitas sekolah dalam mencegah dan menangani kenakalan remaja, memberikan konseling dan pendampingan bagi remaja, dan mengurangi jumlah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah melalui pencegahan dan pengawasan yang berkolaborasi antara lingkungan sekolah masyarakat serta keluarga.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada kegiatan sosialisasi ini juga diberikan hadiah kepada penanya terbaik dan peserta teraktif. Kegiatan ini sangat disukai oleh siswa karena Mereka tidak hanya mendapatkan informasi baru, tetapi mereka juga menjadi lebih peduli pada sesama teman mereka untuk mencegah kenakalan remaja. Di akhir acara, siswa-siswi SMPN 1 Telukjambe Barat yang sangat antusias pada saat foto bersama.



Gambar 2. foto bersama

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

SMPN 1 Telukjambe Barat kegiatan sosialisasi bersama tentang pencegahan kenakalan remaja untuk melindungi masa depan siswa berjalan lancar. peserta memperoleh pengetahuan tentang interaksi sosial di antara teman sebaya yang sangat penting bagi remaja untuk membantu mereka melewati masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Jumlah kenakalan remaja meningkat, yang ditandai dengan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba dan kekerasan. Karakteristik individu, lingkungan keluarga, pengaruh masyarakat, dan lingkungan sekolah adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Sosialisasi ini berhasil melibatkan

38 siswa. Saran dan masukkannya termasuk memberikan siswa akses ke konseling tentang kenakalan remaja dan melakukan kampanye yang menggunakan media sosial dan acara sekolah untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan kenakalan di kalangan siswa dan keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Nikmah, (2016). Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi Dan Islam. *Jurnal SAWWA – Volume 11, Nomor 2, April 2016.*
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, (2017) Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2.*
- Choirunissa, Rachel dan Annastasia Ediati. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja orangtua dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK. (*Jurnal Empati, Agustus 2018, Volume 7*), Halaman 236-243.
- KPP & PA. (2015). Profil anak Indonesia. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak [online], diunduh dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/c7c3e-profil-anak-indonesia-2015.pdf>